

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB-INDUSTRI PROCESSED FOOD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Fitriayu Lucky Hary Putri

luckyputri94@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of firm size (SIZE), profitability (Return On Asset), and capital structure (Debt to Asset Ratio) on the firm value of the proceed food sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The population consists of 15 proceed food sub-industry listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 13 samples for 5 years in a row. Thus, there were 65 data samples. Moreover, the study applies quantitatively. The data were secondary and taken from companies' financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The result of the regression model is worth to be used for the next research. Therefore, it can be followed up by the results of the next study. According to the research results, firm size (SIZE) significantly affects the firm value of the proceed food sub-industry. Likewise, profitability (Return On Asset) has a significant effect on the firm value of the proceed food sub-industry. However, capital structure (Debt to Asset Ratio) has an insignificant effect on the firm value of the proceed food sub-industry. Meanwhile, capital structure (Debt to Asset Ratio) had an insignificant effect on the firm value of the proceed food sub-industry.

Keywords: firm size, profitability, capital structure, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*Return On Asset*), dan struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sejumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut sehingga banyaknya sampel dengan kriteria pada penelitian ini menjadi 65 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26. Hasil uji model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sehingga dapat ditindaklanjuti oleh hasil pengujian selanjutnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food*, profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food*, struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food*.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian global berpengaruh secara tidak langsung terhadap perekonomian Indonesia. Situasi nasional akibat pandemi *Covid-19* menyebabkan banyaknya perusahaan mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga berhenti berproduksi. Seiring berjalannya waktu perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu perusahaan yang bertahan adalah perusahaan *food and bevarages*.

Menperin (2021) menyatakan industri makanan dan minuman salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi. Sebab, masyarakat perlu mengonsumsi asupan berkualitas. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, dengan kegiatan utama memproduksi bahan pangan setengah jadi atau jadi. Pertumbuhan penjualan industri makanan dan minuman meningkat didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran konsumen. Banyaknya perusahaan industri *food and beverages* yang bertambah dan bermacam-macam di Indonesia terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil produknya. Salah satu perusahaan tersebut ialah perusahaan sub-industri *processed food* atau makanan olahan. Perusahaan sub-industri *processed food* adalah perusahaan pengolahan makanan dan minuman dari bahan mentah menjadi produk makanan dan minuman yang siap dikonsumsi. Proses yang dilakukan seperti mencuci, memotong, mempasteurisasi, membekukan, memfermentasi, mengemas, memanaskan, menggiling atau menambahkan bahan-bahan makanan, misalnya untuk memperpanjang masa simpan.

Alasan pemilihan objek sub-industri *processed food* dalam penelitian ini, karena sub-industri *processed food* memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian dan kebutuhan masyarakat serta banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan yang terkait. Hal ini didukung oleh pernyataan, menteri perindustrian pada tanggal (5 Agustus 2024) yang menyatakan investasi di sektor makanan dan minuman semakin tumbuh dan diminati oleh investor. Realisasi perkembangan investasi mencapai Rp26,08 triliun pada triwulan 1-2024. Salah satu industri yang mempunyai nilai saham yang paling rentan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan industri lain, karena sebagian besar produk *processed food* atau makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun. Industri ini berperan penting kepada masyarakat yang menguntungkan, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Peran penting lainnya produk *processed food* sangat dibutuhkan dalam keadaan situasi krisis atau tidak, karena makanan dan minuman tetap dibutuhkan dan menjadikan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Perekonomian Indonesia mengalami banyak perubahan dikarenakan adanya perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Salah satu pengaruhnya adalah menimbulkan banyaknya persaingan bisnis lebih ketat. Era persaingan bisnis semakin ketat, perusahaan dituntut menerapkan strategi bisnis yang tepat dan efektif, memaksimalkan kinerja keuangan dan meningkatkan inovasi dalam segala aspek bisnis. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan keuntungan lebih besar dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang salah satu cara melalui peningkatan nilai perusahaan. Tingkat kesejahteraan tinggi dan nilai perusahaan tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan juga kemauan memberikan pemahaman yang baik bagi investor perusahaan, sehingga nilai perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan (Natio M dan Viriany, 2022).

Nilai perusahaan menggambarkan adanya keberhasilan investor dalam berinvestasi di pasar saham, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan bisa diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Perkembangan rata-rata nilai rasio dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan nilai perusahaan (PBV) yang sebagian besar Sub-Industri *Processed Food* yang terdaftar pada BEI mengalami fluktuasi cenderung turun pada tahun 2019 hingga 2023 yakni CEKA, GOOD, ICBP, INDF, MYOR, STTP, TBLA dan TGKA. Selebihnya, berfluktuasi cenderung naik yakni BUDI, ROTI, dan SKLT, dan berfluktuasi cenderung tetap yakni HOKI dan SKBM. Adapun setiap tahun untuk semua perusahaan Sub-Industri *Processed Food* pada tahun 2019 didominasi oleh ICBP, tahun 2020 STTP, dan tahun 2021-2023 oleh GOOD.

Tabel 1
 Nilai Perusahaan (PBV) Sub-Industri *Processed Food* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79	0,55
CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	0,79
GOOD	0,81	0,65	6,39	5,78	4,06	3,54
HOKI	0,87	0,92	2,62	1,49	2,53	1,69
ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99	2,59
INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,62	0,78
MYOR	4,63	4,30	4,02	4,36	3,64	4,19
ROTI	2,82	2,61	2,95	3,05	3,10	2,91
SKBM	0,68	0,58	0,63	0,61	0,51	0,60
SKLT	0,29	0,27	0,31	0,23	2,38	0,70
STTP	2,74	4,66	3,00	2,55	2,53	3,10
TBLA	0,98	0,90	0,65	0,54	0,51	0,71
TGKA	3,24	4,18	3,65	3,19	2,69	3,39
Rata-rata	1,88	1,79	2,16	1,99	2,00	

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Fluktuasi nilai perusahaan sub-industri *processed food* pada hakekatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja perusahaan, keputusan pendanaan, dan profitabilitas. Penelitian ini yang terkait dengan nilai perusahaan difokuskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dalam membangun kepercayaan publik, dapat dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran ini dapat dihitung dengan jumlah aset perusahaan, ukuran *log*, serta nilai harga saham. Hasil penelitian menyatakan Fitri dan Mildawati (2021), Yulianti dan Ramadhan (2022), serta Muharramah dan Hakim (2021) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan Tarigan *et al.* (2023), Wahyudi dan Yulisa (2023), serta Zafirah dan Amro (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber yang ada. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam menciptakan laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan Sari *et al.* (2022) serta Wijaya dan Fitriati (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Prasetyo dan Hermawan (2023), menyatakan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal mempengaruhi nilai perusahaan dengan menentukan kebijakan keuangan yang berdampak pada produktivitas dan posisi perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan laba tinggi akan meningkatkan nilai dan harga saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Efriyanti dan Widjaja (2021) serta Irena *et al.* (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian Nawianto dan Djazuli (2022), Febrinita (2019) serta Silalahi dan Sihotang (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?. (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-

2023?. (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji, yaitu: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (3) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Bringham dan Houston (2019:32) teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang cara perusahaan melihat prospek perusahaan. Perusahaan memiliki wewenang untuk menyampaikan informasi laporan keuangan tidak hanya kepada investor, tetapi juga kepada pihak eksternal lainnya seperti kreditor dan pengguna informasi lainnya. Tujuan dari penerbitan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi dan sinyal kepada pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan investasi. Apabila melalui laporan keuangan diketahui bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif maka investor akan termotivasi untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, ketika sebuah perusahaan memberikan sinyal negatif investor akan merasa ragu untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan tertekan (Bringham dan Houston, 2019:33).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk organisasi yang menggabungkan berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Perusahaan yang baik mempunyai kondisi pertumbuhan yang stabil dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan tercermin dari tingginya penilaian pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan dan pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan disebut dalam pasar saham dengan nilai pasar. Menurut Fahmi (2014:83) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi operasional perusahaan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari banyaknya kekayaan yang dimiliki. Klasifikasi dalam ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu perusahaan besar, kecil dan menengah. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam investasi. Menurut Hery (2017:11) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian publik, sehingga investor lebih percaya pada kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya yang normal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi,2018:80).

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika profitabilitas perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif suatu manajemen perusahaan dalam mengelola dan menjalankan tugas perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Hery (2017:162) struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aset. Struktur modal bertujuan untuk menggabungkan sumber dana jangka Panjang yang akan digunakan oleh perusahaan yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2018:190). Keputusan struktur modal menjadi keputusan penting yang memerlukan analisis mendalam, serta mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin terjadi di masa depan (*future effect*). Secara umum, terdapat dua sumber alternatif modal, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman dan utang. Teori Modigliani dan Milller membuktikan serangkaian asumsi, bahwa nilai suatu perusahaan seharusnya tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. MM menunjukkan bahwa cara perusahaan dalam mendanai operasinya tidak berpengaruh, sehingga struktur modal dianggap tidak relevan. Berbeda dengan *Trade-Off Theory* yang berhubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat pajak (*tax shield*) dari pembiayaan utang dengan risiko yang muncul akibat potensi kebangkrutan. Inti dari *trade-off theory* menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang, namun hanya hingga batas tertentu. Setelah melewati batas tersebut, penggunaan utang dapat menurunkan nilai perusahaan.

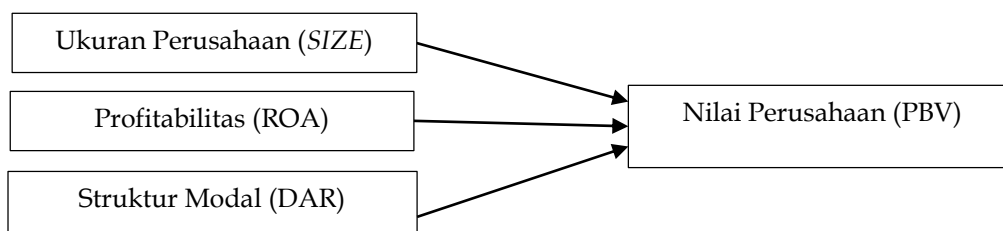
Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu digunakan sebagai pendukung penelitian, yakni: (1) Fitri dan Mildawati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Yulianti dan Ramadhan (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Muharramah dan Hakim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Tarigan *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Wahyu dan Yulisa (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (6) Zafirah dan Amro (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (7) Sari *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (8) Wijaya dan Fitriati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (9) Prasetyo dan Hermawan (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (10) Efriyanti dan Widjaja (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (11) Irena *et al.* (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (12) Nawianto dan Djazuli (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (13) Febrinita (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (14) Silalahi dan Sihotang (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan

profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya, jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset dalam perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan oleh calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah mengakses modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil (Sartono, 2016:249). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar total aset yang dimiliki dan semakin mudah perusahaan memiliki fleksibilitas yang besar. Dampak pertumbuhan ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan serta memperoleh sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan Muharramah dan Hakim (2021); Fitri dan Mildawati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kemampuan profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen, yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Hery, 2016:192). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, terutama melalui kenaikan harga saham yang diperdagangkan di pasar saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2022); Wijaya dan Fitriati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan gambaran proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2018:184). Penempatan modal yang tepat dan alokasi yang sesuai akan membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya lebih efektif. Semakin baik struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi produktivitas yang dicapai, serta meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu mengelola dana perusahaan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Irena *et al.* (2023); Efriyanti dan Widjaja (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti pendekatan menggunakan data berupa angka pada analisis statistik dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada jenis penelitian ini menunjukkan hubungan kausal data sebab-akibat. Variabel sebab terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal; sedangkan variabel akibat ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Oleh karena itu, hubungan variabel sebab atau independen akan berakibat sebagai variabel yakni dependen.

Gambaran Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015:135). Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah jenis perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 15 perusahaan, tetapi dikarenakan adanya kriteria tertentu maka perusahaan yang diteliti berjumlah 13 perusahaan sub-industri *processed food* tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kriteria yang dilakukan adalah: (1) Perusahaan Sub-Industri *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023; (2) Perusahaan Sub-Industri *Processed Food* yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yakni sumber data informasi yang didapatkan atau dikumpulkan yang telah dipublikasikan oleh lembaga, organisasi, atau perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan sub-industri *processed food* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tentang laporan keuangan tahunan perusahaan sub-industri *processed food* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya serta harga saham penutupan akhir tahun perusahaan diperoleh dari finance.yahoo.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai topik tersebut dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2014:95). Definisi operasional variabel adalah cara mengukur dan mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional dan berdasarkan ruang lingkup objek penelitian yang ada. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diantaranya dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel independen

terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan sub-industri *processed food* yang dicerminkan dalam harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal serta menjadi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan untuk penelitian ini akan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena PBV digunakan sebagai indikator penilaian harga saham dan penting bagi investor untuk menentukan nilai saham perusahaan sub-industri *processed food* dengan menawarkan harga yang layak untuk dibeli atau dijual. Pilihan ini membantu investor dalam memprediksi keuntungan dan kerugian di masa depan. Semakin tinggi nilai PBV maka investor memiliki kepercayaan besar terhadap perusahaan sub-industri *processed food*, karena nilai yang tinggi dapat menentukan kemakmuran pemegang saham. Rumus yang digunakan dalam perhitungan $PBV = (\text{Harga Saham per Lembar} : \text{Nilai Buku per Saham})$.

Variabel Bebas (Independen Variabel)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan sub-industri *processed food* dalam menilai besar kecilnya penghasilan dana dari pasar modal. Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan perhitungan dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan sub-industri *processed food* karena untuk mengetahui perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan besar, menengah dan kecil dengan menyederhanakan jumlah aset yang mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya. Semakin besar total aset perusahaan sub-industri *processed food* maka semakin besar juga ukuran perusahaan serta semakin banyak modal yang diinvestasikan dalam perusahaan sub-industri *processed food*. Rumus yang digunakan dalam perhitungan $SIZE = Ln (\text{Total Aset})$.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan sub-industri *processed food* dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas perusahaan dengan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan serta menghasilkan informasi total pengembalian yang akan diterima oleh investor. Pada penelitian ini indikator profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan sub industri *processed food* untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Apabila perusahaan sub-industri *processed food* memiliki ROA yang tinggi maka keuntungan perusahaan yang akan di dapatkan akan semakin tinggi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan $ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$.

Struktur Modal

Struktur modal adalah keseimbangan perusahaan sub-industri *processed food* dari beberapa banyak kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan saham biasa. Memiliki fungsi menyediakan dana untuk kegiatan operasi di perusahaan dan pengembangan usaha di perusahaan lain. Pada penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* karena DAR dapat menilai rasio total utang terhadap total aset perusahaan sehingga dapat menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Jika nilai DAR memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan sub-industri *processed food* menunjukkan ketergantungan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko jika utang tidak dikelola dengan baik. Namun, jika perusahaan sub-industri *processed food* dapat melunasi

utang tepat waktu, berarti utang tersebut dikelola secara efektif. Rumus yang digunakan dalam perhitungan $DAR = (\text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif di mana dalam analisis menggunakan pengukuran data berupa angka dengan metode statistik. Perhitungan metode statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 (*Statistical Program for Social Science*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu analisis grafik dan analisis statistik. (1) Analisis grafik merupakan uji grafik normal P-P Plot, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:178). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal yang memiliki kemiripan antar variabel dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance > 0,10* dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Penelitian yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni (2016:232) uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dari pola gambar *scatterplot* yang sesuai dengan ketentuan, sebagai berikut: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016:231) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian yang baik menghasilkan regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Angka *Durbin-Watson* (DW) di bawah ≤ -2 , berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka *Durbin-Watson* (DW) di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka *Dubin-Watson* (DW) diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap variabel nilai perusahaan, untuk menentukan apakah data layak untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Ketentuan dalam menguji keputusan uji F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data dalam penelitian dapat dikatakan layak untuk pengujian selanjutnya; (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi nilainya antara 0-1. Adapun asumsi dalam uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut: (1) Apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terbatas dalam memberikan suatu informasi ke variabel nilai perusahaan; (2) Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal memberikan suatu informasi ke variabel nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016:108). Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal serta satu variabel dependen yakni nilai perusahaan. Berikut adalah persamaan dari regresi linear berganda:

$$PBV = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan Sub-Industri *Processed Food* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

α = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi untuk setiap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal

SIZE = Ukuran Perusahaan Sub-Industri *Processed Food* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

ROA = Profitabilitas Sub-Industri *Processed Food* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

DAR = Struktur Modal Sub-Industri *Processed Food* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

e = *Standard Error*

Uji t

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara individual dalam menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Kriteria dalam menguji keputusan uji t adalah (1) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

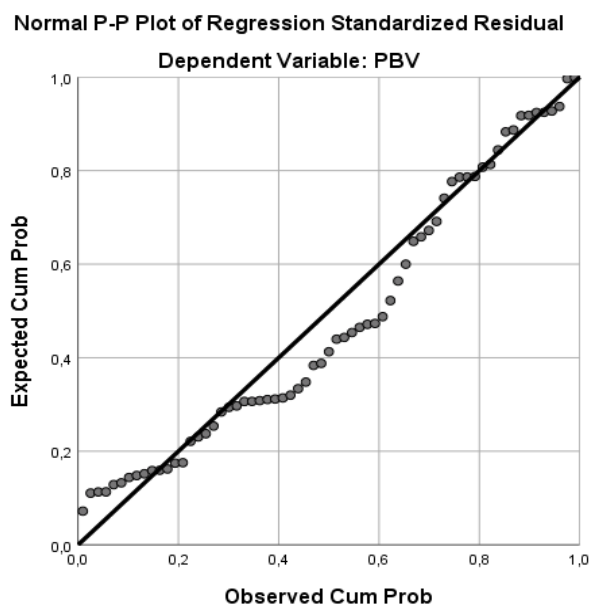
Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal sebesar 0,200. Hasil tersebut terlihat bahwa data terdistribusi secara normal, sebab nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,81243957
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,083
	<i>Positive</i>	0,083
<i>Differences</i>	<i>Negative</i>	-0,058
	<i>Test Statistic</i>	0,083
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil pengujian normalitas selanjutnya yaitu uji normalitas *P-Plot* pada Gambar 2 menunjukkan plot yang tersebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut memperoleh tingkat normalitas yang baik.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, menunjukkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal, memiliki nilai VIF ≤ 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ yakni ukuran perusahaan memperoleh nilai VIF sebesar 1,171 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,854; profitabilitas

memperoleh nilai VIF sebesar 1,396 dan *Tolerance* 0,716; struktur modal memperoleh nilai VIF sebesar 1,586 dan *Tolerance* sebesar 0,630. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

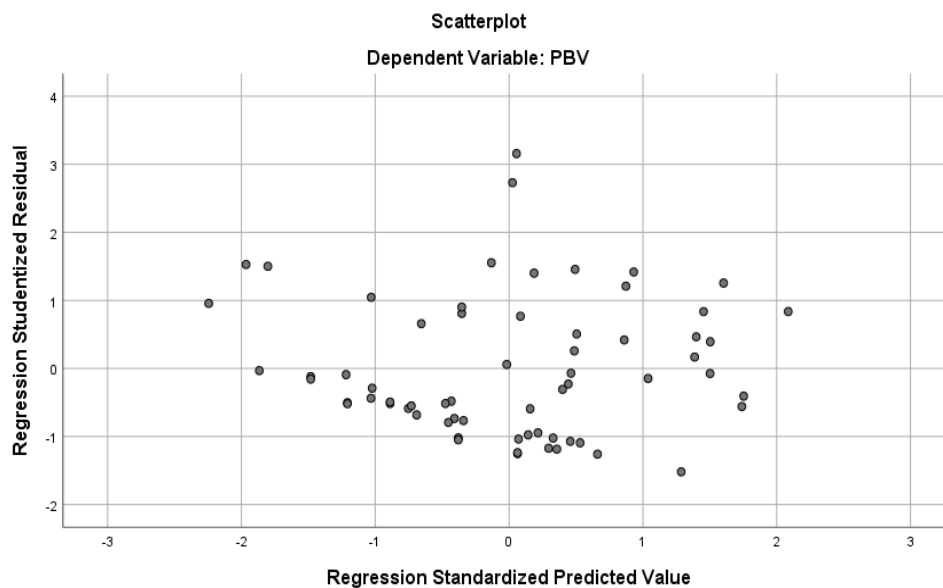
Model		Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
1	SIZE	0,854	1,171	Bebas Multikolinieritas
	ROA	0,716	1,396	Bebas Multikolinieritas
	DAR	0,630	1,586	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, menunjukkan titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu NP, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) pada Tabel 4 sebesar 0,786 di mana hasil tersebut berada diantara batasan minimum -2 dan maksimum 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear berganda.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	0,786	- 2,00	2,00	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji F pada Tabel 5 yang didapatkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36,598	3	12,199	24,620	0,000 ^b
Residual	30,226	61	0,496		
Total	66,825	64			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 6 dapat dilihat dari nilai R yang berada diantara nol dan satu. Hasil uji nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,548 artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 54,8% sedangkan sisanya 45,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,740 ^a	0,548	0,525	0,70393

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil pengujian persamaan regresi linear berganda:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,392	1,671	
SIZE	0,129	0,060	0,201
ROA	0,168	0,022	0,761
DAR	0,007	0,007	0,107

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7, maka nilai perusahaan (PBV) dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda, yakni:

$$PBV = -3,392 + 0,129SIZE + 0,168ROA + 0,007DAR + e$$

Persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) merupakan *intercept* NP jika koefisien ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan struktur modal (DAR) konstan atau nol, maka besarnya konstanta -3,392. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memberikan nilai negatif artinya nilai perusahaan akan menurun; (2) Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,129, nilai tersebut menunjukkan

hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan, jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan meningkat, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan menurun; (3) Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0,168, nilai tersebut menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan, jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan meningkat, jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan menurun; (4) Nilai koefisien regresi untuk struktur modal (DAR) sebesar 0,007, nilai tersebut memiliki hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan, jika struktur modal naik maka nilai perusahaan meningkat, sebaliknya jika struktur modal menurun maka nilai perusahaan menurun.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis Uji t dilakukan untuk mengetahui setiap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada Tabel 8, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* dengan nilai signifikansi 0,035. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Maka dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-industri *processed food* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Profitabilitas dengan proksi ROA dengan nilai signifikansi 0,000. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-industri *processed food* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Struktur modal dengan proksi DAR dengan nilai signifikansi 0,326. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,326 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-industri *processed food* tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	-2,030	0,047	
<i>SIZE</i>	2,161	0,035	Signifikan
ROA	7,478	0,000	Signifikan
DAR	0,990	0,326	Tidak Signifikan

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan perhitungan lognatural total aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value*, maka dapat diartikan hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menjelaskan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hery (2017:11) ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Perusahaan dengan berskala besar mampu mendapatkan keuntungan yang besar, semakin besarnya keuntungan akan berpengaruh pada peningkatan harga saham yang akan

memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang tinggi serta cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik sehingga investor dapat merespon positif perkembangan tersebut melalui teori sinyal dan memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses sumber dana yang beragam, yang memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas dan memiliki kontrol yang baik atas kondisi pasar saat menghadapi persaingan ekonomi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2021), Fitri dan Mildawati (2021), Yulianti dan Ramadhan (2022) mendukung hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Wahyudi dan Yulisa (2023) dan Tarigan *et al.* (2023) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* diketahui berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *price to book value*, maka dapat diartikan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat. Perusahaan yang mengalami naik atau turunnya laba berdampak terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung menginginkan laba tinggi yang memiliki potensi pembagian dividen yang tinggi juga. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa bisnis tersebut sedang berkembang pesat serta memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menarik lebih banyak investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fahmi (2018:80) menyatakan semakin baik profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan, tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga meningkat dan sebaliknya. Keuntungan yang tinggi mencerminkan harapan baik, yang berdampak pada nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menjadikan sinyal positif untuk investor, hal ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik serta mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Bagi investor, ini merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah investor dan nilai perusahaan akan meningkat pada pasar saham. Profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan respons positif dari pasar dengan mengapresiasi harga saham. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan menurun, pasar akan bereaksi negatif yang menyebabkan harga saham turun dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Fitriati (2022) dan Sari *et al.* (2022), mendukung hasil penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Prasetyo dan Hermawan (2023) berbanding terbalik bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal dengan *debt to asset ratio* menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan diprosikan *price to book value*, maka dapat diartikan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berarti, investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tidak secara langsung

mempertimbangkan nilai perusahaan berdasarkan struktur modal yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:26) yaitu berapa pun tingkat struktur modalnya seharusnya tidak akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *trade-off*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga suatu titik tertentu. Teori tersebut berbanding terbalik pada hasil penelitian ini karena struktur modal berpengaruh tidak signifikan maka struktur modal tidak dijadikan penentu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena, perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung memberikan sinyal negatif kepada investor sebab perusahaan akan menghadapi risiko, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan mengalami gagal bayar dan kebangkrutan. Akibatnya, kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan akan berkurang, dengan demikian berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dan harga saham. Investor mempertimbangkan banyak faktor lainnya selain struktur modal, seperti angka penjualan perusahaan, profitabilitas yang diperoleh, prospek masa depan perusahaan, dan lain sebagainya sebagai pertimbangan keputusan investasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan Silalahi dan Sihotang (2021), Nawianto dan Djazuli (2022), dan Febrinita (2019) mendukung hasil penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Efriyanti dan Widjaja (2021) berbanding terbalik bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-industri *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, serta memiliki kondisi penjualan yang stabil. Hal ini menjadi sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi sehingga harga saham dapat meningkat dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin tinggi nilai yang diberikan oleh investor; (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada persepsi investor dan memberikan sinyal positif. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan mampu dalam mengelola modal dari investor dengan efektif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan diikuti nilai perusahaan yang menurun; (3) Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-industri *processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, investor tidak selalu menilai sebuah perusahaan berdasarkan struktur modal. Investor lebih mengutamakan informasi mengenai cara perusahaan tersebut menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusan seperti laba perusahaan dan prospek masa depan perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: (1) Objek penelitian adalah perusahaan sub-industri *processed food* dengan jumlah sampel 13 perusahaan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini; (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya terbatas selama 5 tahun pengamatan yaitu dari 2019 hingga 2023; (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dalam menguji nilai perusahaan sehingga penelitian ini tidak mencakup variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Sebagai perusahaan yang *go public* diharapkan dapat lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan serta memberikan informasi yang benar dan jelas. Menilai kembali kinerja perusahaan dan fokus pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai dan memperbaiki tujuannya. Kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor untuk menginvestasi dananya pada perusahaan; (2) Sebaiknya investor atau calon investor harus lebih teliti dan selektif dalam menentukan saham perusahaan dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Saham dari perusahaan yang tepat harus dipilih oleh investor karena memastikan adanya pengembalian investasi yang tinggi kepada investor dan memiliki prospek yang lebih besar di masa depan; (3) Guna menindaklanjuti penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Selain itu, dapat menambah dan memperluas sampel penelitian ke berbagai sektor yang berbeda serta pengumpulan data yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih panjang agar memberikan hasil yang lebih menyeluruh. Hal ini, memungkinkan penelitian tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Efriyanti, E. dan I. Widjaja. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 6(3): 289-294.
- Fadilah, I. 2024. *Industri Makanan dan Minuman RI Moncer, Menperin Sebut Ekspor Tembus Rp. 237 T*. <https://finance.detik.com/industri/d-7473754/industri-makanan-minuman-ri-moncer-menperin-sebut-ekspor-tembus-rp-237-t>. 25 Oktober 2024 (10.50).
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Febrinita, I. R. N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 2(2): 61-70.
- Fitri, A. N. dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(12).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, S. T. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. PT. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Irena, A., R. M. R. Hendarmin., dan R. A. Pebriani. 2023. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 11(2).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin. 2021. *Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi>. 25 November 2024 (14.15)
- Muharramah, R. dan M. Z. Hakim. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*: 569–576.
- Natio, M. dan Viriany. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4:1490–1500.
- Nawianto, S. dan A. Djazuli. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan* 1(1):13–24.
- Prasetyo, D. W. dan A. Hermawan. 2023. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 6(1):743–751.
- Sari, N. W. N. K., I. W. Suidiana, dan I. P. D. S Putra. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 3(3):113–120.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Silalahi, E. dan V. Sihotang. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* :153–166.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tarigan, F. A. B., I. Wahyudi., dan M. Ramdani. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage BEI Tahun 2019-2022. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(11):9538–9546.
- Wahyudi, I. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 3(1):52–61.
- Wijaya, N. S. dan I. R. Fitriati. 2022. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4.
- Yulianti, V. dan Y. Ramadhan. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Syntax Literate* 7(3).

Zafirah, P. dan N. Amro. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7).